

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Audit merupakan proses sistematis yang dilakukan oleh auditor untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti atas peristiwa ekonomis sebuah perusahaan serta menyertakan kewajaran berdasarkan standar yang telah ditentukan serta menyampaikan hasil-hasil temuan yang didapatkan kepada pihak yang mempunyai kepentingan (Mulyadi, 2016:8). Perusahaan di haruskan untuk menjalankan fungsi pengawasan yang baik yaitu dalam mempertanggungjawabkan penggunaan pendanaan untuk menjalankan kegiatan usaha yang mampu memberikan jaminan terhadap terlaksananya kegiatan yang menyuluruh pada sektor perusahaan.

Audit adalah bagian dari memeriksa laporan keuangan yang terdapat didalam perusahaan. Kualitas dari hasil audit juga harus diperhatikan. Saat ini kualitas audit oleh auditor perusahaan masih menjadi pusat perhatian berbagai pihak salah satunya klien. Hal ini dikarenakan kurang transparansinya temuan audit yang dapat terdeteksi oleh auditor.

Auditing yaitu sebuah fungsi penilaian independensi yang dilakukan perusahaan yang berguna untuk menguji dan mengevaluasi sistem pengendalian yang ada diperusahaan (Hery, 2017). Kualitas auditing yang dilaksanakan akan berhubungan dengan kompetensi dan objektivitas staf auditor perusahaan tersebut. Karena auditing yang mempunyai kualitas baik mampu meningkatkan kualitas hasil kerja auditor yang merupakan salah satu faktor kunci agar dapat tercapainya kinerja perusahaan.

Pada pelaksanaan kegiatan audit merupakan tahapan penting yang dilaksanakan oleh seorang auditor dalam proses auditing untuk menentukan arah utama dan pendekatan dalam proses audit. Auditor yang melaksanakan fungsi nilai independensi disuatu perusahaan sangat dibutuhkan perannya untuk menjunjung pencapaian kinerja perusahaan yang maksimal.

Hasil audit yang berkualitas dapat menunjukkan bahwa perusahaan melakukan pengawasan serta pengelolaan dengan baik. Jika mempunyai kualitas yang tidak baik dari sisi audit maka akan dapat memberikan peluang terhadap lembaga perusahaan untuk melakukan segala bentuk kesalahan dan penyimpangan dalam menggunakan anggaran dan dapat menyebabkan adanya resiko tuntutan hukum kepada anggota didalam perusahaan yang terlibat atau yang melakukan tindakan tersebut. Untuk mengurangi adanya tindakan tersebut diperlukan pengawasan terhadap semua aktivitas yang ada didalam perusahaan. Terutama padahal yang mempunyai hubungan dengan pelaporan keuangan. Hal ini dimulai dengan melakukan pengawasan didalam instansi perusahaan itu sendiri.

Dalam penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit yang meliputi etika auditor, independensi dan pengalaman kerja. Standar pengukurannya berdasarkan standar professional akuntansi publik yang berlaku di Indonesia.

Kualitas audit seorang auditor ditentukan dari etika seorang auditor itu sendiri, jika auditor memiliki etika yang baik tentunya akan meminimalisir tindakan kecurangan yang akan dilakukan oleh seorang auditor terhadap penyajian atau pemeriksaan laporan keuangan. Seorang auditor wajib memiliki etika yang baik agar kualitas audit dapat tercapai dengan baik. Etika adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

Di dalam etika mengandung norma atau nilai-nilai yang mendasari perilaku manusia, maka dari itu seorang auditor harus menjunjung tinggi norma atau nilai-nilai etika tersebut. Etika berkaitan dengan moral baik itu secara lisan maupun non tertulis yang bisa disebut juga sebagai kode etik. Para penyedia pelayanan jasa untuk masyarakat harus mempunyai kode etik profesi, karena merupakan prinsip-prinsip moral yang mengatur tentang perilaku professional.

Independensi juga menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Independensi merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang auditor dimana ia harus memiliki sikap tidak mudah dipengaruhi baik itu dari eksternal maupun internal pada saat menjalankan profesinya sebagai akuntan publik. Dalam standar ini mengharuskan mempertahankan sikap independensi, karena ia akan menjalankan pekerjaannya untuk kepentingan perusahaan. Dengan demikian auditor seharusnya dalam posisi tidak memihak kepentingan siapapun dan harus memiliki kewajiban untuk bersikap jujur. Independensi berarti bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi oleh berbagai faktor kekuatan yang berasal dari luar diri seorang auditor.

Auditor juga harus memiliki tanggung jawab dalam membuat pelaksanaan audit yang bertujuan untuk mendapatkan kepercayaan dan pengetahuan mengenai laporan keuangan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan penyajian. Pengambilan keputusan pekerjaannya, auditor harus dapat mengumpulkan setiap informasi secara terperinci, jelas dan lengkap sesuai dengan fakta yang sudah ditemukan. Hal ini didukung dengan sikap independensi dan objektif. Dengan begitu, akan berpengaruh terhadap hasil audit perusahaan, karena opini dari seorang auditor dalam laporan keuangan berguna untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya dan akan mempengaruhi kelangsungan suatu perusahaan dimasa yang akan datang.

Pengalaman auditor juga termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Seorang auditor yang memiliki pengalaman yang berbeda, akan berbeda dalam hal merespon informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan menyampaikan pendapat terhadap kesimpulan audit yang diperiksa. Pengalaman kerja dari seorang auditor mempunyai kaitan dengan seberapa lama seorang auditor dalam bekerja dan seberapa banyak tugas-tugas audit yang telah mampu diselesaikan. Pengalaman dari seorang auditor juga akan memberikan dampak terhadap setiap keputusan yang akan diambil.

Seorang auditor yang tidak berpengalaman akan dianggap melakukan kesalahan lebih banyak dibandingkan dengan auditor yang sudah mendapatkan banyak pengalaman. Karena jika seorang auditor yang sudah memiliki banyak pengalaman akan dapat merincikan masalah yang dihadapi lebih jelas dibandingkan dengan auditor yang belum memiliki banyak pengalaman sehingga akan mempengaruhi kualitas dari hasil audit perusahaan.

Fenomena tentang kualitas audit yang terjadi pada KAP Deloitte yaitu tidak melakukan fungsi dan tugasnya secara baik dalam hal mengaudit laporan keuangan pada PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance di bulan September 2018. KAP Big Four seharusnya mempunyai independensi dan etika yang pasti terjamin, namun ternyata akuntan publik di KAP Deloitte tidak menjalankan sikap independensinya dalam mengaudit laporan keuangan pada PT SNP Finance. Karena tim personel mempunyai kedekatan dan tidak menjalankan etika profesinya, bukti yang peroleh belum cukup dan tepat. (CNN Indonesia, 2018).

Fenomena tentang kualitas audit selanjutnya pada KAP partner dari Ernst and Young dinilai tidak teliti dalam menyajikan laporan keuangan PT Hanson International Tbk. Kesalahan yang dilakukan yaitu perusahaan tidak profesional dalam melaksanakan prosedur audit yang terkait apakah laporan keuangan perusahaan milik Benny Tjokro mengandung kesalahan material yang memerlukan perubahan atau tidak atas fakta yang auditor ketahui setelah laporan keuangan di terbitkan. (CNBNC Indonesia, 2019).

Terdapat *research gap* pada penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Imansari (2016) menunjukkan bahwa etika auditor secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit sejalan dengan penelitian yang dilakukan Silvia (2015) menunjukkan bahwa etika auditor mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifka (2017) yang menunjukkan hasil bahwa etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Variabel independensi pada penelitian yang dilakukan oleh Mariyanto & Sugeng (2017)

menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristianto & Suwardi (2017) yang menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Variabel pengalaman kerja auditor pada penelitian yang dilakukan oleh Irma & Mohamad (2020) menunjukkan hasil bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit, tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indira (2020) menunjukkan bahwa pengalaman auditor secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Peran audit ini sangat penting untuk perusahaan, karena sebagai satuan pengawasan yang selalu menjalankan tugasnya secara terpadu, berkala dan berkelanjutan, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas objek penelitian.

Dari beberapa latar belakang diatas dan juga dari beberapa hasil penelitian-penelitian yang terlebih dahulu tentang pengaruh etika auditor, independensi, dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas hasil audit tersebut maka akan ditetapkan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etika Auditor, Independensi, Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit”.

1.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dituliskan diatas, maka penulis akan membatasi permasalahan yang akan dibahas, yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit?
2. Seberapa besar pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit?
3. Seberapa besar pengaruh Pengalaman kerja terhadap Kualitas Audit?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan penelitian diatas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak sebagai berikut ini:

1. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Diharapkan mampu memberikan bahan pustaka atau refrensi kepada mahasiswa atau mahasiwi yang ingin meneliti tentang faktor yang mempengaruhi kualitas audit
2. Bagi Auditor
Diharapkan agar auditor mampu melakukan tugasnya dan mengerti pentingnya bagi auditor memiliki etika auditor, independensi dan pengalaman kerja karena dapat berpengaruh terhadap kualitas audit yang dimiliki perusahaan.